

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Definisi Judul

Judul Studio Konsep Perancangan dan Perencanaan Arsitektur (SKPA) adalah **Revitalisasi Bantaran Sungai Bengawan Solo di Gondangrejo, Karanganyar Menjadi *Sport Venue* dan Taman Kota** memiliki definisi sebagai berikut :

Revitalisasi : Meningkatkan nilai lahan / kawasan dengan membangun kembali yang dapat meningkatkan fungsi lahan (Kemen PUPR No. 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan).

Berbagai usaha untuk memvitalkan suatu kawasan dengan cara menghidupkan kembali yang dahulu telah mengalami kemunduran (Rais, 2007).

Bantaran Sungai :Wadah air alami / buatan yang berbentuk saluran pengaliran air yang dibatasi sempadan sungai di sebelah kiri dan kanan sungai dari hulu sampai ke hilir (PP No. 38 tentang sungai tahun 2011).

Daerah yang terkena luapan air sungai berfungsi sebagai tempat mengalirnya sebagian debit sungai saat banjir yang berada di kiri – kanan sungai (Isnaini, 2006).

Sungai Bengawan Solo : Bagian permukaan bumi yang menjadi tempat air tawar mengalir menuju ke laut dan letaknya lebih rendah dari tanah dimulai dari Pegunungan Sewu di sebelah barat - selatan Kota Surakarta yang memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas $\pm 16,100 \text{ km}^2$ sampai ke laut Jawa di utara Surabaya (Hamzah, 2009).

Olahraga / Sport	: Kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan kelompok dengan menggerakkan anggota badan (Ensiklopedia Indonesia, 2009).
Venue	: Venue berartilocasi. Arti kata lainnya yaitu tempat suatu kejadian (KBBI, 2020). (https://www.artikata.com/arti-197989-venue.html)
Taman Kota	: Lingkungan dan habitat satwa liar di dalam bentangan alam (gunung, sawah, lembah, sungai) yang memiliki fungsi yaitu rekreasi aktif dan rekreasi pasif (Hakim, 1991).

Kesimpulan dari judul **Revitalisasi Sungai Bengawan Solo di Gondangrejo Karanganyar Menjadi Sport Venue dan Taman Kota** adalah meningkatkan kembali fungsi suatu lahan yang berada di sebelah kanan dan kiri Sungai Bengawan Solo wilayah Gondangrejo Karanganyar menjadi tempat untuk menggerakkan anggota badan di suatu tempat dan menjadi lahan hijau yang berfungsi sebagai rekreasi dan edukasi.

1.2. Latar Belakang

Sungai Bengawan Solo adalah salah satu sungai di Jawa yang mengalir dari Kabupaten Wonogiri yang memiliki dominan vegetasi oleh tumbuhan akasia. Dinding sungai di daerah ini rata – rata tebing curam dan tinggi yang mengakibatkan sering terjadinya bencana erosi. Daerah tengah Sungai Bengawan Solo yaitu Karanganyar, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, dan Ngawi. Dominasi kegiatan di wilayah tengah Sungai Bengawan Solo yaitu industri yang mengakibatkan banyak limbah yang masuk ke sungai. Daerah hilir berada di Madiun, Blora, Bojonegoro, Lamongan, Tuban, dan berakhir di Gresik yang memiliki delta sungai dibangun pada zaman Hindia Belanda.

Permasalahan bantaran Sungai Bengawan Solo yang ditulis di artikel Merdeka.com bahwa kerusakan Sungai Bengawan Solo yang sudah mencapai 92 % oleh Koalisi Rakyat Untuk Hak Atas Air (KRUHA). Sungai ini juga termasuk salah satu dari 5 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalami kerusakan parah. Koordinator KRUHA Mulyadi menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat di sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo yang membuang sampah rumah tangga

(limbah domestik), penebangan liar, dan pembuangan limbah pabrik. Pemerintah Daerah (Pemda) yang wilayahnya di lalui sungai ini yaitu Wonogiri, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, dan Solo kurang peduli terhadap kerusakan ekosistem akibat pencemaran lingkungan.

Kerusakan ekosistem yang terjadi di Sungai Bengawan Solo membuat penulis tergerak untuk membantu pemerintah Kota Karanganyar untuk mengembalikan fungsi dari Sungai Bengawan Solo yaitu membuat kawasan bantaran Sungai Bengawan Solo menjadi *sport venue* dan taman kota yang nantinya menjadi ruang publik di sekitar Gondangrejo, Karanganyar dan mewadahi berbagai kegiatan masyarakat disekitarnya. Berbagai kegiatan itu adalah berolahraga, bermain anak, belajar, dan rekreasi keluarga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk revitalisasi Sungai Bengawan Solo sebagai *Sport Venue* dan Taman Kota di Gondangrejo, Karanganyar?
2. Bagaimana merencanakan dan merancang kegiatan revitalisasi aktivitas dan ruang di Sungai Bengawan Solo Gondangrejo, Karanganyar yang sesuai dengan standar dan kebutuhan *Sport Venue* dan Taman Kota?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari pembuatan desain *Sport Venue* dan Taman Kota Karanganyar yaitu:

1. Meningkatkan nilai / *value* dari bantaran sungai.
2. Memberikan fasilitas olahraga dan taman publik yang layak serta bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari konsep pembangunan ini adalah untuk memberikan ruang terbuka hijau untuk kota dan memberikan ruang terbuka hijau bagi masyarakat Kota Karanganyar serta memberikan fasilitas untuk berolahraga, bermain anak, dan rekreasi bagi keluarga.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini terfokus pada:

1. Perancangan Revitalisasi Sungai Bengawan Solo di Kota Karanganyar agar menjadi tempat untuk berolahraga, bermain anak, dan rekreasi bagi keluarga.
2. Perancangan fasilitas berolahraga, bermain anak, dan rekreasi bagi keluarga yang baik dan sesuai dengan peraturan daerah.

1.6. Metodologi Pembahasan

1. Studi Literatur
 - Standar / Peraturan
 - Peta
 - Pustaka
2. Survei Lapangan
 - Dokumentasi
 - Pengukuran
3. Studi Banding
 - Revitalisasi
 - Sport Venue
 - Taman Kota

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian definisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran / desain yang dihasilkan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian pustaka yang ditulis di dalam laporan tentang standar / peraturan revitalisasi sungai, standar *sport venue*, dan standar taman kota dari berbagai narasumber dan artikel.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang kondisi geografis dan administratif Kabupaten Karanganyar, data sebaran aktivitas penduduk di Kabupaten Karanganyar, dan gagasan perencanaan dan perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa konsep makro dan mikro. Analisa dan konsep makro yaitu analisa site, analisa makro yaitu analisa dan konsep ruang, massa, tampilan arsitektur, struktur dan utilitas serta penekanan arsitektur.